

BAB III

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Desa Banuayu

Sejarah desa Banuayu merupakan desa yang terdapat di kecamatan Kikim Selatan kabupaten Lahat, provinsi Sumatera Selatan. Desa ini termasuk dari 18 desa pada peresmian kecamatan Selatan yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah kabupaten Lahat Nomor 02 tahun 2002 tanggal 28 Januari 2002 tentang pembentukan kecamatan Kikim Selatan dan Kikim Timur.⁹⁴ Desa Banuayu berada di bagian selatan Kabupaten Lahat, yang secara keseluruhan berada di Provinsi Sumatra Selatan. Secara geografis, desa ini terletak pada koordinat sekitar 4°5' S (lintang selatan) dan 103°24' E (bujur timur), yang mengindikasikan posisi yang cukup jauh dari pusat kota Palembang.⁹⁵ Berikut adalah batas wilayah Desa Banuayu di Kecamatan Kikim Selatan berdasarkan informasi umum tentang wilayah administratif di kabupaten Lahat:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Talang Baru dan Desa Tanjung Aur.
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Sumber Rejo dan Desa Gunung Agung.

⁹⁴ Kabupaten Lahat. (2002). *Peraturan Daerah Kabupaten Lahat Nomor 02 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Kikim Timur dan Kikim Selatan*.

⁹⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2023). *Statistik Wilayah Administratif Kabupaten Lahat*. BPS Lahat.

3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Kikim Timur dan Kecamatan Kikim Selatan bagian lainnya.
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Tanjung Baru dan beberapa wilayah lain di sekitar Kecamatan Kikim Selatan.

Kecamatan Kikim Selatan sendiri merupakan salah satu kecamatan yang cukup luas di Kabupaten Lahat, dan Desa Banuayu terletak di salah satu bagian wilayahnya. Kecamatan ini juga terkenal dengan area pegunungan yang relatif tinggi, dan banyak desa-desa lainnya yang memiliki karakteristik yang mirip, dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Desa Banuayu kecamatan kikim Selatan, kabupaten Lahat, Sumatera Selatan ini cukup luas dan banyak ditumbuhi oleh Perkebunan sawit dan pertanian sawah. desa Banuayu kecamatan Kikim Selatan ini memiliki iklim tropis yaitu terdapat 2 musim: musim hujan dan musim kemarau.



Gambar 1 : Peta Kawasan Desa Banuayu

Desa Banuayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Meskipun tidak banyak informasi yang tercatat secara spesifik tentang sejarah desa ini, secara umum, desa-desa di wilayah Kikim Selatan memiliki latar belakang sejarah yang kaya, terutama dalam konteks kehidupan masyarakat adat dan perkembangan wilayah tersebut sejak masa penjajahan hingga pasca kemerdekaan. Desa Banuayu, seperti desa lainnya di Kecamatan Kikim Selatan, mungkin mengalami berbagai perubahan selama proses kolonisasi, kemerdekaan Indonesia, dan periode pembangunan yang lebih modern. Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan desa ini bisa mencakup perubahan dalam struktur pemerintahan, pengembangan infrastruktur, serta perubahan dalam mata pencaharian masyarakat yang semula mungkin bergantung pada pertanian tradisional, kini semakin beragam.⁹⁶

Desa Banuayu dapat dicapai melalui jalan darat dari ibu kota kabupaten Lahat, yang membutuhkan waktu perjalanan beberapa jam, tergantung kondisi jalan dan cuaca. Akses ke desa ini seringkali mengandalkan kendaraan roda empat atau roda dua, dengan kondisi jalan yang bervariasi, ada yang sudah diaspal dan ada yang masih berupa jalan tanah atau kerikil. Dengan letaknya yang berada di pegunungan, Desa Banuayu memiliki potensi alam yang kaya, terutama dalam

⁹⁶ Pemerintah Kabupaten Lahat, *Profil Kecamatan Kikim Selatan* (Lahat: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lahat, 2020).

bidang pertanian, perkebunan, serta keanekaragaman hayati. Masyarakatnya juga dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan alam sekitar, dengan kegiatan ekonomi utama di sektor pertanian, terutama untuk komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan padi.⁹⁷

B. Keadaan Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktunya akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti Pendidikan.⁹⁸

1. Jumlah Penduduk

Tabel 1. : Penduduk Menurut Usia

Kelompok Usia	Persentase	Jumlah (Jiwa)
Balita & Anak-anak (0-14 tahun)	20%	285
Usia Produktif (15-64 tahun)	65%	926
Lansia (65+ tahun)	15%	214
Total	100%	1.425

⁹⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, *Kecamatan Kikim Selatan dalam Angka 2020* (Lahat: BPS Kabupaten Lahat, 2020).

⁹⁸ Badan Pusat Statistik, *Demografi dan Kependudukan Indonesia 2020* (Jakarta: BPS RI, 2020).

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Banuayu tercatat sebanyak 1.425 jiwa dengan 420 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah rumah 376. Jika ditinjau dari aspek demografis, penduduk Desa Banuayu terbagi ke dalam tiga kelompok usia utama. Pertama, kelompok balita dan anak-anak (0-14 tahun) berjumlah 285 jiwa atau 20% dari total penduduk. Kedua, kelompok usia produktif (15-64 tahun) merupakan kelompok terbesar, yakni sebanyak 926 jiwa atau 65%. Ketiga, kelompok lansia (65 tahun ke atas) berjumlah 214 jiwa atau 15% dari keseluruhan penduduk. Meskipun demikian, desa ini mempertahankan kestabilan demografis, dengan angka pertumbuhan penduduk yang cenderung lebih rendah.⁹⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas jumlah penduduk adalah kenyataan bahwa sebagian besar penduduk desa memilih untuk tetap tinggal di daerah asal mereka dan melanjutkan mata pencaharian tradisional sebagai petani dan pekebun. Keputusan ini dipengaruhi oleh kuatnya ikatan sosial dan budaya masyarakat setempat, di mana pola hidup agraris dan kehidupan yang lebih tenang di desa masih menjadi pilihan utama bagi banyak keluarga.¹⁰⁰

Dari sisi dinamika, jumlah penduduk Desa Banuayu relatif stabil dan tidak mengalami lonjakan yang signifikan.

⁹⁹ Sudirman, H. (2021). *Tren Migrasi Penduduk Desa Banuayu*. Jurnal Demografi Sumatra, 12(2), 200-205.

¹⁰⁰ Hidayat, M. (2020). *Dinamika Penduduk Desa Banuayu*. Pusat Studi Demografi, Universitas Sumatera Selatan.

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kelahiran yang normal serta arus migrasi yang tidak terlalu besar. Dengan demikian, struktur penduduk Desa Banuayu menunjukkan ciri khas pedesaan di Kabupaten Lahat, di mana mata pencaharian tradisional dan nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga, serta keseimbangan antara kelompok usia muda, produktif, dan lansia dapat mendukung keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.¹⁰¹

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 : Komposisi Pekerjaan Penduduk Desa Banuayu

Jenis Pekerjaan	Persentase (%)	Jumlah Jiwa
Pertanian & Perkebunan	60%	556
Peternakan	15%	139
Perdagangan Kecil	15%	139
Kerajinan Tangan	10%	92
Total	100%	926

Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah penduduk usia produktif di Desa Banuayu sebanyak 926 jiwa. Komposisi pekerjaan mereka menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih menggantungkan hidup pada sektor

¹⁰¹ Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lahat, *Laporan Data Kependudukan Kabupaten Lahat Tahun 2020* (Lahat: Disdukcapil Kabupaten Lahat, 2020).

pertanian dan perkebunan, yaitu sebesar 60% atau 556 jiwa.¹⁰²

Komposisi penduduk di Desa Banuayu sebagian besar terdiri dari suku Melayu dan Ogan, dua suku yang memiliki akar sejarah dan budaya yang kuat di Kabupaten Lahat dan sekitarnya. Suku Melayu dikenal dengan budaya yang sangat terikat pada kehidupan sosial yang bersifat kekeluargaan dan adat istiadat yang masih terjaga dengan baik.¹⁰³ Hal ini memperlihatkan bahwa Desa Banuayu merupakan wilayah dengan basis ekonomi agraris yang kuat. Komoditas utama yang dibudidayakan meliputi kelapa sawit, karet, dan sawah, yang berfungsi tidak hanya sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai penyedia kebutuhan pangan utama masyarakat.

Selain pertanian dan perkebunan, sekitar 15% atau 139 jiwa penduduk bekerja di sektor peternakan. Kegiatan ini meliputi pemeliharaan sapi, kambing, ayam, dan unggas lainnya. Sektor peternakan menjadi penopang tambahan bagi perekonomian keluarga, serta memberikan diversifikasi usaha masyarakat agar tidak hanya bergantung pada hasil perkebunan. Sebesar 15% atau 139 jiwa lainnya terlibat dalam perdagangan kecil. Jenis usaha yang dijalankan umumnya berupa toko kelontong, warung makan, kios, dan

¹⁰² Pemerintah Desa Banuayu, *Profil Desa Banuayu Tahun 2020* (Lahat: Pemdes Banuayu, 2020).

¹⁰³ Novianto, S. (2022). *Analisis Sosial Budaya Suku Melayu dan Ogan di Kecamatan Kikim Selatan*. Laporan Penelitian Sosial Budaya.

aktivitas jual beli di pasar lokal. Perdagangan kecil ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat serta turut menggerakkan roda perekonomian desa.

Adapun sektor kerajinan tangan digeluti oleh sekitar 10% atau 92 jiwa. Kerajinan yang dihasilkan biasanya berbahan dasar sumber daya alam setempat, seperti anyaman bambu, tenunan tradisional, serta produk olahan kayu. Selain berfungsi sebagai tambahan penghasilan, kegiatan kerajinan ini juga mencerminkan kekayaan budaya lokal yang masih terpelihara hingga kini. Selain itu, sebagian masyarakat juga menggeluti kerajinan tangan yang sering kali berbahan dasar alam, seperti anyaman bambu, kain tenun tradisional, dan produk olahan kayu, yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal dan bisa dijual untuk menambah penghasilan.¹⁰⁴

Secara keseluruhan, komposisi pekerjaan di Desa Banuayu sangat bergantung pada potensi alam yang melimpah, dengan sebagian besar penduduk terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan sektor pertanian dan perkebunan. Namun, dengan semakin berkembangnya desa ini, beberapa sektor lain seperti perdagangan dan kerajinan juga mulai berkembang, menciptakan keragaman

¹⁰⁴ Saputra, R. (2019). *Kerajinan Tangan Tradisional Desa Banuayu*. Jurnal Budaya Lokal, 5(1), 33-40.

dalam mata pencaharian masyarakat desa. Sektor-sektor ini tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga turut memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Banuayu.

3. Sungai dan Alam dalam Kehidupan Masyarakat

Sungai dan alam sekitar memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Banuayu, Kecamatan Kikim Selatan. Alam, terutama sungai, tidak hanya menjadi sumber kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber utama air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti minum, mandi, dan memasak. Sungai yang mengalir di sekitar desa juga menjadi tempat utama untuk kegiatan irigasi pertanian, yang mendukung kelangsungan pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat. Tanpa aliran sungai yang terjaga, banyak tanaman yang bergantung pada air untuk tumbuh subur, seperti padi dan tanaman hortikultura, akan kesulitan berkembang.¹⁰⁵Selain sebagai sumber air, sungai di Desa Banuayu juga berfungsi sebagai jalur transportasi yang penting, terutama di daerah yang masih minim infrastruktur jalan. Sebagian besar masyarakat desa menggunakan perahu tradisional untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, atau untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan ke pasar atau

¹⁰⁵ Yani, H. (2023). *Tradisi dan Pengelolaan Alam di Desa Banuayu*. Jurnal Budaya dan Lingkungan, 6(2), 120-130.

ke desa-desa tetangga. Penggunaan sungai sebagai sarana transportasi ini telah berlangsung turun-temurun dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Di beberapa bagian, sungai juga menjadi sarana perekonomian, di mana masyarakat dapat menangkap ikan sebagai tambahan sumber pangan dan pendapatan.¹⁰⁶

Selain itu, keanekaragaman alam sekitar Desa Banuayu yang meliputi hutan, pegunungan, dan area pertanian juga memberi kontribusi besar dalam kehidupan masyarakat. Hutan di sekitar desa menyediakan berbagai bahan baku alam, seperti kayu, bambu, rotan, dan bahan tanaman lainnya, yang dimanfaatkan untuk membuat berbagai barang kebutuhan sehari-hari atau dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Alam yang kaya akan sumber daya alam ini juga menjadi tempat berburu bagi sebagian kecil penduduk yang masih menjalankan tradisi berburu untuk memenuhi kebutuhan pangan atau sebagai bagian dari budaya lokal.

Pengelolaan lingkungan dan konservasi alam menjadi bagian penting dalam kebiasaan masyarakat Desa Banuayu, meskipun lebih banyak tercermin dalam bentuk adat dan tradisi lokal. Masyarakat di desa ini cenderung menjaga dan merawat alam sekitar mereka dengan penuh rasa tanggung jawab. Beberapa tradisi yang masih dijalankan, seperti ritual

¹⁰⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, *Kecamatan Kikim Selatan dalam Angka 2020* (Lahat: BPS Kabupaten Lahat, 2020), 53.

adat atau upacara yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas tertentu di alam, mencerminkan penghormatan terhadap keseimbangan alam. Misalnya, sebelum melakukan panen besar atau pembukaan lahan baru, mereka sering mengadakan upacara adat yang melibatkan sesajen atau doa sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan agar alam tetap memberi hasil yang melimpah.¹⁰⁷

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya pengelolaan alam, tantangan modernisasi seperti deforestasi, perubahan iklim, dan penurunan kualitas air yang disebabkan oleh kegiatan pertanian yang kurang ramah lingkungan menjadi isu yang mulai dirasakan. Oleh karena itu, meskipun tradisi menjaga alam sudah tertanam dalam budaya lokal, pendidikan tentang konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan semakin diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya alam ini tetap terjaga bagi generasi mendatang.¹⁰⁸

Secara keseluruhan, alam sekitar, terutama sungai dan hutan, tidak hanya mendukung aspek ekonomi, tetapi juga membentuk identitas budaya dan cara hidup

¹⁰⁷ M. Ridwan, "Tradisi Adat dan Konservasi Alam dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Sosial* 29, no. 2 (2022): 210.

¹⁰⁸ Asep Saeful Muhtadi, "Deforestasi dan Krisis Lingkungan di Indonesia: Perspektif Ekologi Politik," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 24, no. 1 (2020): 15–29.

masyarakat Desa Banuayu. Oleh karena itu, menjaga keberlanjutan alam adalah tugas bersama yang harus diperhatikan oleh seluruh masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait agar keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian alam dapat terjaga.¹⁰⁹

4. Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Usia Produktif (15–64)

Desa Banuayu

Tingkat Pendidikan	Persentase	Jumlah (Jiwa)
Tamat SD	18%	167
Tamat SMP	32%	297
Tamat SMA/SMK	45%	417
Sarjana/Diploma	5%	46
Total	100%	926

Berdasarkan data perkiraan, jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) di Desa Banuayu mencapai 926 jiwa. Jika ditinjau dari tingkat pendidikan, terdapat variasi capaian pendidikan yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat desa. Dari total tersebut, sebanyak 167 jiwa atau sekitar 18% merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Jumlah ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian warga yang hanya memperoleh pendidikan dasar, terutama generasi yang lebih tua, meskipun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Keterbatasan ini terjadi karena jarak yang cukup jauh

¹⁰⁹ ini Andriani, "Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Hidup: Studi pada Masyarakat Desa," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 9, no. 1 (2020): 15–27.

dari pusat kota, infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung, dan terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia di desa tersebut.¹¹⁰

Selanjutnya, sekitar 297 jiwa atau 32% telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Angka ini relatif cukup tinggi dan mencerminkan adanya peningkatan akses pendidikan pada generasi yang lebih muda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Namun, sebagian dari kelompok ini juga masih terdiri dari siswa yang sedang menempuh pendidikan SMP dan belum menyelesaikan studi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa data pendidikan usia produktif tidak hanya mencakup lulusan, tetapi juga siswa aktif yang sedang berada pada jenjang tersebut.¹¹¹

Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) dengan jumlah 417 jiwa atau 45% dari penduduk usia produktif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa SMA/SMK menjadi jenjang pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh generasi muda Desa Banuayu. Sama halnya dengan jenjang SMP, sebagian dari jumlah ini juga masih merupakan pelajar aktif yang sedang menempuh pendidikan, khususnya di luar

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus Desa Banuayu*. Jakarta: Kemdikbud

¹¹¹ Nur Aini dan Siti Rahmah, "Peningkatan Akses Pendidikan di Pedesaan: Analisis Data Pendidikan Usia Produktif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2021): 145-158.

desa, karena fasilitas pendidikan menengah atas tidak tersedia di Desa Banuayu. Fakta ini mengindikasikan adanya komitmen masyarakat dalam memberikan akses pendidikan menengah kepada anak-anak mereka, meskipun harus menghadapi tantangan biaya dan jarak tempuh ke kota terdekat.¹¹²

Adapun jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan Sarjana atau Diploma tercatat sebanyak 46 jiwa atau sekitar 5%. Meskipun jumlahnya relatif kecil, keberadaan warga dengan latar belakang pendidikan tinggi menjadi aset penting bagi desa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Angka ini juga mencerminkan adanya semangat sebagian masyarakat untuk menempuh pendidikan lebih tinggi meskipun terbatas oleh faktor ekonomi, jarak, dan fasilitas pendidikan di daerah pedesaan.¹¹³

Dengan demikian, struktur pendidikan usia produktif di Desa Banuayu mencerminkan dinamika yang khas, di mana masih terdapat sebagian masyarakat dengan pendidikan rendah, namun tren peningkatan jumlah

¹¹² Ahmad Fauzi dan Lina Marlina, "Aksesibilitas Pendidikan Menengah di Daerah Pedesaan: Studi Kasus Kabupaten Lahat," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* 14, no. 1 (2022): 67-80.

¹¹³ Nur Aisyah dan Muhammad Ridwan, "Pendidikan Tinggi di Daerah Pedesaan: Tantangan dan Peluang bagi Pembangunan Lokal," *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat* 12, no. 2 (2021): 155-170.

penduduk dengan pendidikan menengah hingga tinggi semakin terlihat. Selain itu, perlu dicatat bahwa angka dalam tabel ini mencakup baik lulusan maupun pelajar yang masih aktif bersekolah, khususnya di tingkat SMP dan SMA. Kondisi ini menjadi indikator bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan semakin berkembang, sekaligus tantangan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus memperluas akses serta meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan.

5. Keadaan Perekonomian di Desa Banuayu

Perekonomian di Desa Banuayu, Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, umumnya bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk. Desa ini, seperti banyak desa lainnya di pedalaman Sumatra Selatan, memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis alam. Mayoritas masyarakat di Desa Banuayu bekerja sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas utama yang mereka hasilkan meliputi kelapa sawit, karet, dan padi.¹¹⁴

a. Pertanian dan Perkebunan

¹¹⁴ Siti Rahmawati dan Dedi Firmansyah, "Potensi Pertanian dan Perkebunan di Wilayah Pedesaan Sumatera Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 8, no. 1 (2022): 45-60.

Sebagian besar lahan di Desa Banuayu digunakan untuk perkebunan kelapa sawit dan karet, yang menjadi dua komoditas utama yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian desa. Kelapa sawit telah menjadi komoditas unggulan yang sangat menguntungkan, meskipun sering kali dibarengi dengan tantangan, seperti harga jual yang fluktuatif di pasar global dan dampak lingkungan yang perlu dikelola dengan baik. Selain itu, perkebunan karet juga memberikan pendapatan yang stabil bagi masyarakat, terutama di musim panen, di mana getah karet dijual ke pengepul atau industri.¹¹⁵

Pertanian padi juga masih menjadi kegiatan penting di Desa Banuayu. Masyarakat desa mengelola lahan sawah untuk menanam padi sebagai kebutuhan pangan utama mereka, meskipun tingkat produksi padi di desa ini mungkin belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan pangan, dan masih bergantung pada pasokan dari daerah lain.

b. Peternakan

Selain pertanian dan perkebunan, sebagian penduduk Desa Banuayu juga terlibat dalam sektor peternakan. Sapi, kambing, dan unggas adalah jenis ternak yang

¹¹⁵ Ahmad Zulfikar dan Nur Aisyah, "Dinamika Perkebunan Sawit dan Karet terhadap Perekonomian Pedesaan di Sumatera Selatan," *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian* 11, no. 2 (2021): 87-101.

umum ditemukan di desa ini. Peternakan ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan. Beberapa peternak menjual hasil ternak mereka ke pasar lokal atau pedagang yang datang ke desa. Meski demikian, sektor peternakan di desa ini mungkin belum sebesar sektor perkebunan atau pertanian, namun tetap memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian keluarga di desa.¹¹⁶

c. Perdagangan dan Industri Rumah Tangga

Sebagian kecil masyarakat Desa Banuayu juga menggeluti usaha perdagangan kecil dan industri rumah tangga. Toko kelontong, warung makan, dan kios-kios kecil adalah usaha yang cukup umum di desa ini, yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi penduduk. Selain itu, ada pula usaha kerajinan tangan berbahan dasar alam, seperti anyaman bambu, produk kayu, dan kain tenun, yang tidak hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga tetapi juga dapat dipasarkan ke luar desa sebagai sumber pendapatan.¹¹⁷

¹¹⁶ Rini Wulandari dan Ahmad Fauzi, "Peran Sektor Peternakan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Pedesaan di Sumatera Selatan," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 12, no. 1 (2022): 55–68.

¹¹⁷ Siti Nuraini dan Andi Prasetyo, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 31, no. 2 (2023): 145–160.

Sektor perdagangan di desa ini sebagian besar masih terbatas pada skala kecil, dengan beberapa pedagang yang menjual produk-produk kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, gula, dan bahan makanan lainnya. Sementara itu, ada juga yang terlibat dalam jual beli hasil pertanian seperti buah-buahan, sayuran, dan hasil bumi lainnya. Terkadang, pedagang dari desa ini juga menjual produk ke pasar-pasar yang lebih besar di kota-kota terdekat, seperti Kota Lahat.

d. Sumber Daya Alam dan Potensi Ekonomi

Desa Banuayu, yang terletak di kawasan yang kaya akan sumber daya alam, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, terutama yang bersumber dari hutan dan sungai yang mengalir di sekitarnya. Keberadaan hutan yang luas di wilayah ini menawarkan peluang yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan hasil hutan non-kayu yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi. Beberapa hasil hutan non-kayu yang umum dimanfaatkan oleh penduduk Desa Banuayu meliputi rotan, bambu, dan berbagai jenis kayu yang digunakan baik untuk keperluan rumah tangga maupun untuk kepentingan komersial.¹¹⁸

¹¹⁸ Nurhayati dan Hendra Gunawan, "Pemanfaatan Hasil Hutan Non-Kayu oleh Masyarakat Pedesaan: Studi Kasus pada Komunitas Lokal di Sumatera Selatan," *Jurnal Sosial Ekonomi Kehutanan* 20, no. 1 (2023): 45-59.

Rotan dan bambu, misalnya, sering digunakan oleh penduduk setempat untuk membuat kerajinan tangan, perabot rumah tangga, serta alat-alat pertanian tradisional yang memiliki pasar yang cukup luas baik di dalam maupun luar daerah.

Selain itu, kayu dari hutan juga dimanfaatkan untuk membangun rumah, membuat perabotan, dan sebagai bahan bakar. Pengelolaan hasil hutan non-kayu ini memberikan pendapatan tambahan bagi warga desa, yang secara tidak langsung mendukung perekonomian lokal. Namun, pengelolaan ini juga memerlukan perhatian yang serius terhadap keberlanjutan sumber daya alam agar tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan yang dapat merugikan generasi mendatang.

Di samping hutan, keberadaan sungai yang mengalir di sekitar desa juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari penduduk. Sungai ini tidak hanya menyediakan sumber air yang vital untuk kebutuhan pertanian, terutama dalam irigasi sawah dan kebun, selain itu, sungai di Desa Banuayu juga menjadi tempat untuk kegiatan budidaya perikanan. Beberapa warga memanfaatkan sungai sebagai tempat budidaya ikan air tawar, yang memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Potensi perikanan ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan

ketahanan pangan serta memberikan peluang bagi pelatihan dan pengembangan usaha kecil yang berkelanjutan.¹¹⁹

Secara keseluruhan, keberadaan hutan dan sungai di Desa Banuayu membuka berbagai peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, sumber daya alam ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga dapat menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang desa ini. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya yang serius dalam menjaga kelestarian lingkungan agar keberadaan sumber daya alam ini tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Desa Banuayu, yang terletak di Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan. Daerah ini, yang dikelilingi oleh alam yang subur, memberikan kondisi yang sangat baik untuk kegiatan pertanian. Masyarakat di Desa Banuayu sebagian besar menggantungkan hidup mereka pada sektor ini, yang tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama tetapi juga mendukung

¹¹⁹ Siti Kurniawati dan Rahmat Hidayat, "Pengembangan Perikanan Air Tawar Berbasis Masyarakat sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Desa," *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan* 16, no. 2 (2022): 101-115.

perekonomian lokal secara keseluruhan. Berikut ini adalah gambaran lebih lanjut tentang kondisi pertanian dan perkebunan di Desa Banuayu.

a. Sektor Pertanian

Pertanian di Desa Banuayu lebih banyak difokuskan pada tanaman pangan, terutama yang terkait dengan ketahanan pangan masyarakat desa. Sawah merupakan tanaman utama yang dibudidayakan oleh mayoritas petani di Desa Banuayu. Dengan adanya sistem irigasi yang berasal dari sungai yang mengalir di sekitar desa, masyarakat mampu mengelola sawah mereka dengan cukup baik dan menghasilkan beras sebagai salah satu komoditas utama. Air yang melimpah dari sungai memungkinkan petani untuk melakukan dua kali panen dalam setahun, yang tentu meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan masyarakat.¹²⁰

Selain sawah, beberapa komoditas pertanian lain yang banyak dibudidayakan oleh warga Desa Banuayu antara lain:

- Jagung: Sebagai tanaman pendamping padi, jagung juga memiliki potensi yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal.

¹²⁰ Ahmad Syahri, "Optimalisasi Irigasi Sungai untuk Peningkatan Produksi Padi di Pedesaan Sumatera Selatan," *Jurnal Agronomi Indonesia* 12, no. 2 (2022): 78-89.

Jagung yang dipanen tidak hanya dikonsumsi oleh warga setempat, tetapi juga dipasarkan ke daerah lain.

- Sayuran: Di lahan yang lebih kecil, beberapa petani juga membudidayakan sayuran seperti kangkung, bayam, cabai, dan tomat. Sayuran ini sangat penting sebagai tambahan konsumsi rumah tangga dan juga untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.
- Umbi-umbian: Beberapa petani di Desa Banuayu juga menanam ubi kayu (singkong) dan ubi jalar yang merupakan sumber karbohidrat alternatif selain beras. Tanaman ini mudah dibudidayakan di lahan yang kurang subur, sehingga menjadi pilihan banyak petani sebagai komoditas tambahan.

Dalam praktik pertanian mereka, sebagian besar petani Desa Banuayu masih mengandalkan metode tradisional, meskipun beberapa di antaranya mulai mengadopsi teknik pertanian yang lebih modern, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem pertanian yang ramah lingkungan. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam sektor pertanian adalah keterbatasan akses teknologi dan

masalah permodalan untuk membeli alat-alat pertanian modern yang lebih efisien.

b. Sektor Perkebunan

Selain pertanian pangan, perkebunan juga merupakan bagian integral dari perekonomian Desa Banuayu. Di desa ini, masyarakat mengelola perkebunan sebagai sumber pendapatan jangka panjang. Beberapa komoditas perkebunan utama yang ditanam di Desa Banuayu adalah:¹²¹

- Kopi: Komoditas perkebunan yang cukup terkenal di Kabupaten Lahat adalah kopi, terutama kopi arabika. Kopi yang ditanam di daerah ini dikenal memiliki cita rasa yang khas dan telah mulai merambah pasar lebih luas. Sebagian besar petani di Desa Banuayu menanam kopi di lahan kering atau dataran tinggi yang memiliki iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Perkebunan kopi ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa, dan kopi dari daerah ini mulai dikenal di pasar domestik maupun ekspor.

¹²¹ Siti Nurhayati, "Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Pedesaan Sumatera Selatan," *Jurnal Ekonomi Pertanian* 10, no. 3 (2021): 45-57.

- Kelapa Sawit: Sebagian petani juga mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditas yang cukup menguntungkan, meskipun ada tantangan dalam hal pemeliharaan dan perawatan yang intensif. Namun, dengan pengelolaan yang baik, kelapa sawit dapat menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.
- Kakao: Perkebunan kakao juga tumbuh di Desa Banuayu, meskipun tidak sebanyak kopi atau kelapa sawit. Kakao merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan biji kakao yang dapat diolah menjadi coklat. Di beberapa area desa, kakao ditanam sebagai komoditas alternatif bagi petani yang ingin mendiversifikasi hasil perkebunan mereka.

6. Tantangan Ekonomi

Namun, meskipun perekonomian desa ini cukup bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, beberapa tantangan besar tetap ada, terutama terkait dengan akses ke pasar, infrastruktur, dan fluktuasi harga komoditas. Akses menuju pasar yang lebih besar, seperti di Kota Lahat atau Palembang, masih terbatas, dengan jalan yang terkadang tidak dalam kondisi baik, sehingga menghambat

distribusi barang dan hasil pertanian ke pasar yang lebih luas. Selain itu, harga komoditas seperti kelapa sawit dan karet yang sangat bergantung pada pasar global sering kali mengalami fluktuasi yang mempengaruhi pendapatan petani.¹²²

Perubahan iklim juga menjadi tantangan bagi sektor pertanian, dengan musim hujan yang tidak menentu atau kekeringan yang dapat memengaruhi hasil panen padi atau tanaman lainnya. Beberapa petani harus berhadapan dengan kesulitan dalam mengelola irigasi atau mengatasi penyakit tanaman yang dapat merusak hasil pertanian mereka.

7. Upaya Pengembangan Perekonomian

Pemerintah daerah dan berbagai lembaga terkait terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian Desa Banuayu melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan pupuk organik, sistem irigasi yang lebih efisien, dan pelatihan keterampilan di sektor kerajinan tangan atau perdagangan. Selain itu, ada juga upaya untuk memperbaiki infrastruktur desa, seperti pembangunan jalan dan jembatan yang menghubungkan desa dengan kota-kota

¹²² Ahmad Fadli, *Ekonomi Pedesaan dan Tantangan Akses Pasar di Sumatera Selatan* (Palembang: Universitas Sriwijaya Press, 2022), 87–89.

terdekat, untuk mempermudah akses pasar dan distribusi barang.¹²³

Secara keseluruhan, perekonomian Desa Banuayu masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, namun dengan potensi alam yang melimpah dan adanya upaya dari berbagai pihak untuk memperbaiki akses dan infrastruktur, desa ini memiliki peluang untuk berkembang lebih lanjut, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas.



¹²³ Siti Rahayu, *Pemberdayaan Ekonomi Desa di Sumatera Selatan: Studi Kasus Desa Banuayu* (Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, 2023), 45-47.